

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya manusia untuk memperluas pengetahuan dalam rangka pembentukan nilai, sikap dan juga perilaku. Pendidikan juga merupakan salah satu sarana untuk mengembangkan potensi diri dan keterampilan siswa melalui proses pembelajaran sebagai bekal bagi dirinya dalam menjalani hidup bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara. Pendidikan salah satu upaya yang terorganisasi, berencana dan berlangsung secara terus-menerus sepanjang hayat untuk membina anak didik menjadi manusia paripurna, dewasa dan berbudaya. Untuk mencapai pembinaan ini, asas pendidikan harus berorientasi pada pengembangan seluruh aspek potensi anak didik, diantaranya aspek kognitif, afektif dan berimplikasi pada aspek psikomotorik.

Tujuan pendidikan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia seutuhnya. Oleh karena itu, pendidikan adalah penting untuk manusia, dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan bakat dan minatnya. Selain itu tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi dan mencerdaskan individu dengan lebih baik. Dengan tujuan ini, diharapkan mereka yang memiliki pendidikan dengan baik dapat memiliki kreativitas, pengetahuan, kepribadian, mandiri dan menjadi pribadi yang lebih bertanggung jawab.

Salah satu mata pelajaran yang dapat membantu tercapainya tujuan pendidikan di Sekolah Dasar adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran yang dapat membantu siswa dalam mempelajari mata pelajaran lainnya seperti Matematika, IPA, IPS, dan PKN, sebab Bahasa Indonesia dapat menjadi pengantar materi yang akan disampaikan oleh guru pada mata pelajaran lainnya di sekolah. Bahasa Indonesia adalah bahasa utama yang digunakan sebagai alat komunikasi dan merupakan mata pelajaran yang menjadi pengantar materi yang akan disampaikan oleh guru di sekolah. Selain itu, pembelajaran Bahasa Indonesia juga meliputi empat komponen aspek keterampilan berbahasa yaitu: keterampilan menyimak, keterampilan berbicara, keterampilan membaca dan keterampilan menulis.

Empat komponen aspek keterampilan berbahasa masuk dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Pada kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang menarik dan mampu meningkatkan keinginan siswa untuk belajar serta pencapaian komponen berbahasa, salah satunya yaitu membaca. Untuk meningkatkan kemampuan dan keterampilan siswa dalam membaca, perlu menggunakan pendekatan pembelajaran yang berbeda dari biasanya, salah satu yang dapat digunakan yaitu pendekatan konstruktivisme.

Pendekatan konstruktivisme dapat membangun pengetahuan dalam diri siswa melalui buku bacaan. Semakin banyak buku yang dibaca oleh siswa maka semakin tinggi pengetahuannya. Disini peranan seorang guru

diperlukan untuk dapat menggali potensi siswa ke arah yang optimal mencakup pengetahuan, sikap dan kemampuan dalam membaca. Namun hal ini akan berhasil jika ada kerja sama yang baik antara guru dengan siswa dalam membimbing siswa memahami buku bacaan.

Berdasarkan hasil observasi pada tanggal 2-4 November 2020 terdapat masalah di SDNegeri 99/III Sungai Pegah yaitu ditemukan bahwa siswa sulit untuk mendapatkan sumber belajar, siswa mengalami kesulitan dalam memahami teks bacaan dan siswa tidak mempunyai pengetahuan dalam membaca secara intensif, serta siswa kurang fokus terhadap pelajaran yang diberikan oleh guru, karena guru cenderung menggunakan metode konvensional (ceramah dan tanya jawab).

Sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan dengan Ice Sastrawati, S.Pd selaku guru kelas IV, diketahui bahwa kurangnya ketersediaan buku cetak mata pelajaran Bahasa Indonesia atau sumber belajar yang terdapat di sekolah, sehingga buku yang digunakan oleh guru berupa Lembar Kerja Siswa (LKS) dan jarang menggunakan buku tematik. Selain itu, tidak tersedianya modul pembelajaran Bahasa Indonesia juga menjadi kendala guru dalam memberikan pembelajaran, serta keterbatasan sarana dan prasarana sehingga pembelajaran di sekolah ini tidak berjalan dengan lancar.

Data hasil ujian Mid semester Bahasa Indonesia dari 20 orang siswa masih banyak yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM). KKM yang ditetapkan siswa yaitu 70 terlihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1.DAFTAR NILAI MID BAHASA INDONESIA SEMESTER 1 KELAS IV A SD NEGERI 99/III SUNGAI PEGEH KECAMATAN SIULAK TAHUN 2020/2021

No	Kelas	Jumlah Siswa	Nilai Rata-rata	KKM	Tuntas	Tidak Tuntas
1	IV	20	67,25	70	7	13

Sumber : Guru kelas IV SDNegeri 99/III Sungai Pegeh

Pada Tabel 1, dapat diketahui hasil belajar siswa kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegeh pada nilai mid Bahasa Indonesia semester 1 tahun ajaran 2020/2021. Dari 20 orang siswa masih banyak yang belum sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan untuk mata pelajaran Bahasa Indonesia yaitu 70, terdapat 13 siswa yang belum tuntas dan 7 siswa yang tuntas di kelas IV.

Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu membuat bahan ajar berupa modul yang dapat dikembangkan menjadi modul pembelajaran Bahasa Indonesia menggunakan metode pembelajaran berbasis konstruktivisme. Dengan menggunakan modul, dapat membuat siswa menjadi lebih kreatif dan siswa dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. Menggunakan modul siswa bersemangat dalam proses belajar, karena didalam modul terdapat bacaan dan gambar-gambar yang menarik perhatian siswa. Selain itu, guru mudah menyampaikan materi kepada siswa, karena didalam modul lebih rinci dan fokus pada Kompetensi Dasar (KD) yang telah dipelajari yaitu KD 3.9 Mencermati Tokoh-tokoh yang terdapat pada Cerita Fiksi.

Pada modul terdapat mata pelajaran Bahasa Indonesia saja, sehingga guru hanya terfokus pada mata pelajaran Bahasa Indonesia saja dan guru juga dapat dengan mudah menyampaikan materi kepada siswa, dan siswa pun dapat dengan mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru.

Berdasarkan permasalahan pembelajaran bahasa Indonesia di kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci, maka diperlukan bahan ajar berupa pengembangan modul pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis konstruktivisme. Penelitian ini menggunakan Kurikulum K13 Revisi 2017 dengan KD 3.9 Mencermati tokoh-tokoh yang terdapat pada cerita fiksi. Pada masa pandemi SD 99/III Sungai Pegah melaksanakan proses belajar mengajar dengan cara siswa di bagi menjadi dua kelompok sejak bulan Juli 2020 sampai bulan Mei 2021 yaitu kelompok A dan kelompok B. Kelompok A terdiri dari siswa dengan nomor absensi 1 sampai 10 belajar di sekolah setiap hari senin, rabu dan jum'at. Sedangkan kelompok B terdiri dari siswa dengan nomor absensi 11-20 belajar di sekolah setiap hari selasa, Kamis dan Sabtu. Jika kelompok A mengikuti kegiatan belajar di sekolah maka kelompok B belajar secara mandiri di rumah. Di SD Negeri 99/III Sungai Pegah belum tersedianya modul pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga siswa belum bisa belajar secara mandiri baik di sekolah maupun di rumah.

Sesuai dengan permasalahan dan kondisi yang ditemukan di lapangan maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul "Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konstruktivisme Pada Siswa

Kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegéh Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dikemukakan dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Kurangnya bahan ajar di SD Negeri 99/III Sungai Pegéh, dan guru menggunakan sumber belajar berupa LKS dan jarang menggunakan buku tematik.
2. Siswa sulit memahami teks bacaan dan siswa tidak mempunyai pengetahuan dalam membaca secara intensif.
3. Tidak tersedianya modul Bahasa Indonesia.

C. Pembatasan Masalah

Sesuai dengan identifikasi masalah di atas, maka penelitian ini dibatasi pada Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konstruktivisme Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegéh Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Penelitian ini dilakukan di SDN 99/III Sungai Pegéh dengan menggunakan model pengembangan 4-D yang dibatasi menjadi 3-D, dikarenakan keterbatasan pengetahuan, kemampuan dan waktu.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan batasan masalah diatas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimanakah proses Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konstruktivisme Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci?
2. Bagaimanakan Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dengan kriteria validitas, praktikalitas dan efektivitas?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk :

1. Menghasilkan Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konstruktivisme Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.
2. Menghasilkan Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konstruktivisme Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci yang valid, praktis dan efektif.

F. Manfaat Penelitian

Melalui Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konstruktivisme Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Peneliti berharap dapat memberikan manfaat baik secara Teoritis maupun praktis, adapun manfaat yang diharapkan adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Secara teoritis diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat dalam pengembangan ilmu pengetahuan khususnya ranah teknologi pendidikan yaitu tentang bagaimana membuat dan menghasilkan bahan ajar modul tematik yang layak baik dari segi materi dan segi media.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi kepala sekolah, sebagai rujukan untuk memberikan motivasi kepada guru, agar lebih kreatif dalam mengembangkan bahan pembelajaran.
- b) Bagi guru, sebagai alternatif bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia, juga dapat dijadikan rujukan dalam mengembangkan bahan pelajaran guna penyelesaian masalah belajar yang di temukan di dalam kelas.
- c) Bagi siswa, untuk membantu mempelajari mata pelajaran Bahasa Indonesia melalui modul yang telah dikembangkan.
- d) Bagi peneliti, sebagai penambahan pengetahuan dan keterampilan dalam membuat bahan ajar dan media pembelajaran berupa modul.
- e) Bagi peneliti lain, sebagai sarana berbagi pengalaman dalam mengembangkan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia berbasis Konstruktivisme Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegoh Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci.

G. Spesifikasi Produk

Spesifikasi produk dalam penelitian Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerincimemuat beberapa komponen yakni:

1. Halaman sampul (cover) dirancang menggunakan aplikasi microsoft word yang memuat beberapa warna yaitu warna biru dan putih, dll. Sedangkan pada tulisan menggunakan warna hitam, selanjutnya pada kata pengantar dan daftar isi menggunakan tulisan warna hitam, dan pada petunjuk penggunaan modul menggunakan tulisan warna hitam dan lain-lain, pada standar kompetensi, kompetensi dasar dan indikator menggunakan warna yang bermacam-macam, selanjutnya ada uraian materi, refleksi, kesimpulan, evaluasi, kunci jawaban, serta daftar pustaka.
2. Modul disesuaikan dengan langkah-langkah pendekatan konstruktivisme yaitu:

Sajidan (2014;392), secara hirarki Driver dan Oldham memberikan strategi pembelajaran konstruktivisme adalah sebagai berikut:

- a) Orientasi merupakan fase untuk memberi kesempatan kepada siswa memperhatikan dan mengembangkan motivasi terhadap topik materi pembelajaran.
- b) Elisitasi merupakan fase untuk membantu siswa menggali ide-ide yang dimilikinya dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk

mendiskusikan atau menggambarkan pengetahuan dasar atau ide melalui poster, tulisan yang dipresentasikan kepada seluruh siswa.

- c) Restrukturisasi ide, dalam hal ini siswa melakukan klarifikasi ide dengan cara mengkontraskan ide-idenya dengan ide orang lain atau teman melalui diskusi. Berhadapan dengan ide-ide lain seseorang dapat terangsang untuk merekonstruksi gagasannya, kalau tidak cocok. Sebaliknya menjadi lebih yakin jika gagasannya cocok. Membangun ide baru hal ini terjadi jika dalam diskusi idenya bertentangan dengan ide lain atau idenya tidak dapat menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan teman-temannya. Mengevaluasi ide barunya dengan eksperimen. Jika dimungkinkan, sebaiknya gagasan yang baru dibentuk itu diuji dengan suatu percobaan atau persoalan yang baru.
- d) Aplikasi ide dalam langkah ini ide atau pengetahuan yang telah dibentuk siswa perlu diaplikasikan pada bermacam-macam situasi yang dihadapi. Hal ini akan membuat pengetahuan siswa lebih lengkap bahkan lebih rinci.
- e) Review dalam fase ini memungkinkan siswa mengaplikasikan pengetahuannya pada situasi yang dihadapi sehari-hari, merevisi gagasannya dengan menambah suatu keterangan atau dengan cara mengubahnya menjadi lebih lengkap. Jika hasil review kemudian dibandingkan dengan pengetahuan awal yang telah dimiliki maka akan memunculkan kembali ide-ide (elicitasi) pada diri siswa.

3. Isi atau materi dalam Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci. Menyesuaikan dengan kurikulum yang berlaku yaitu kurikulum K13 Revisi 2017 berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) kelas IV semester 2 pada materi Daerah Tempat Tinggalku.
4. Ukuran Pengembangan Modul Pembelajaran Bahasa Indonesia Berbasis Konstruktivisme pada Siswa Kelas IV SD Negeri 99/III Sungai Pegah Kecamatan Siulak Kabupaten Kerinci dirancang dengan ukuran 14,28 CM x 21(A5), isi modul menggunakan tulisan Comic Sans MS dan Brita Nnic Bold.